

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia sekolah merupakan cikal bakal masa depan bangsa. Tujuan pembangunan nasional anak usia sekolah merupakan harapan untuk memajukan bangsa. Mengingat pentingnya anak usia sekolah sebagai asset terciptanya sumber daya yang lebih baik untuk masa depan bangsa, maka perlu ditanamkan sikap dan perilaku yang baik pada anak. Peran guru sangat penting dalam merencanakan, mengawasi, membina serta mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak, sehingga dapat tercapai keadaan yang harmonis dan setiap siswa mempunyai kesempatan tumbuh dan belajar secara optimal.

Belajar merupakan tugas utama setiap siswa. Hasil belajar seorang siswa merupakan akibat dari kegiatan yang didapat setelah melakukan kegiatan belajar. Pendidikan dasar adalah jenjang yang paling fundamental dalam rentangan pendidikan nasional. Pendidikan dasar merupakan jenjang yang melandasi pendidikan di tingkat selanjutnya. Kegiatan belajar pada jenjang pendidikan dasar merupakan masa-masa paling efektif untuk menanamkan berbagai landasan pokok kehidupan. Penanaman berbagai sikap dan perilaku pada tahap yang paling dini juga akan sangat besar pengaruhnya terhadap pengembangan pada masa selanjutnya.

Kegiatan belajar dapat terlaksana dengan optimal apabila siswa dalam keadaan sehat, baik sehat jasmani maupun rohani. Keadaan sehat pada hakekatnya

merupakan kebutuhan pokok semua orang. Kesehatan merupakan keadaan sejahtera badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi.¹ Namun pada kenyataannya keadaan sehat tidak mungkin didapat secara otomatis. Keadaan sehat memerlukan pemeliharaan dan pembinaan pada semua faktor yang mempengaruhinya. Permasalahan kesehatan sendiri mempunyai dimensi yang sangat kompleks, mulai dari tahap pengetahuan, pemahaman dan kesadaran, sampai perilaku masyarakat dalam kehidupan sehari-hari serta pada masalah fasilitas dan layanan kesehatan.

Salah satu ayat dalam Al-Qur'an telah menerangkan bagaimana pola hidup sehat dengan menjaga kebersihan. Hal ini tertera dalam surat Al-Muddasir ayat 4:

وَتِيَابَكَ فَطَهِّرْ ﴿٤﴾

Berhubungan dengan ayat diatas bahwa Allah menyuruh umatnya untuk menjaga kebersihan dari pada kotoran, karena Allah menyukai orang-orang yang mensucikan diri.² Dengan mensucikan diri dan menjaga kebersihan akan menciptakan lingkungan yang sehat dan hidup yang bersih. Dengan demikian akan mempengaruhi pula pada kehidupan manusia, yakni terciptanya lingkungan yang bersih serta hidup yang sehat.

¹ Undang-Undang Kesehatan No. 23 Tahun 1992. (<http://dokter-medis.blogspot.co.id/2014/01/undang-undang-no-23-tahun-1992-tentang.html>), di akses 18 februari 2018.

² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 447

Dan sebagaimana hadis dibawah ini:

عَنْ خُذَيْفَةَ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ يَشُورُ فَأَهُ
(رواه البخاري: ٨٥٣)³

Sehubungan dengan hadis tersebut, kebersihan penting untuk dipelihara dan diperhatikan karena kebersihan sangat disukai oleh Allah Swt. Sehingga di sekolah diperlukan untuk penerapan hidup bersih dan sehat.

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk menghasilkan kemandirian siswa di bidang kebersihan dan kesehatan baik di sekolah, keluarga maupun di masyarakat. Pendidikan kesehatan adalah suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang dalam proses pembelajarannya mengutamakan aktifitas jasmani dan kebiasaan hidup sehat untuk menunjang pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang selaras, serasi dan seimbang.⁴ Pendidikan kesehatan memberikan pengalaman belajar yang mempengaruhi pikiran, perasaan dan perbuatan siswa dalam kaitannya untuk mencapai tujuan kehidupan yang lebih baik, lebih sehat dan lebih produktif. Seperti upaya lainnya yang bersifat mendidik, proses pendidikan kesehatan berlangsung secara sistematis, berulang-ulang dan memiliki tujuan jangka panjang. Tujuan utama dari diajarkannya pendidikan kesehatan di sekolah yaitu sadarnya siswa dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

PHBS di sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktekkan oleh siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil

³ Achmad Sunarto, *Tarjamah Shahih Bukhari*, Jilid II, (Semarang: CV. Asy Syifa, 1992), h. 7

⁴ Sonti M.S. dan Purnomo Ananto, *Pokok-Pokok Pembelajaran Pendidikan Kesehatan di SLTP*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 1999), h. 1

pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. PHBS di sekolah diadakan karena munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah (usia 6-10).⁵ Hal ini penting diperhatikan karena keberhasilan dari pendidikan kesehatan bukan pada banyaknya pengetahuan tentang kesehatan yang dimiliki siswa, tetapi pada kebiasaan hidup bersih dan sehat yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Perilaku hidup bersih dan sehat mencakup semua aspek dalam kehidupan. Penanaman perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa dapat dimulai dari pengenalan kebersihan pribadi, kebersihan makan dan minuman, kebersihan lingkungan, sampai siswa mampu melaksanakannya secara mandiri. Kesehatan siswa dapat diajarkan mulai dari cara mencegah penyakit menular, melaksanakan program UKS, serta cara memberikan pertolongan pertama secara sederhana. Namun usaha dalam menanamkan perilaku untuk hidup bersih dan sehat pada siswa bukanlah suatu hal yang mudah. Tanpa adanya pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari maka impian untuk terwujudnya hidup yang bersih dan sehat akan sulit tercapai.

⁵ Krist, *Puskesmas Batu Putih Kabupaten Berau Kalimantan Timur*, (online), (<https://puskesmasbatuputihberau.wordpress.com/promkes/info-kesehatan/perilaku-hidup-bersih-dan-sehat-phbs-di-sekolah/>), di akses 23 Oktober 2017.

Pencegahan dini dapat dilakukan dengan meningkatkan perhatian terhadap anak di usia sekolah. Meminimalisir tingkat permasalahan kesehatan pada anak perlu ditanamkan perilaku hidup bersih dan sehat sedini mungkin. Hal ini bertujuan agar anak menjadi pelaksana perubahan dibidang kesehatan. Selain itu diharapkan anak mampu mensosialisasikan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-harinya, terutama bagi murid di SDN Hilir Mesjid yang menjadi sasaran dalam penelitian.

Penelitian ini mengambil sasaran objek siswa SDN Hilir Mesjid kelas V dan VI, karena di SDN Hilir Mesjid mempunyai fokus masalah dan mempunyai fasilitas yang memadai untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat juga masih terdapat lemahnya kesadaran siswa dalam hal berperilaku untuk hidup bersih dan sehat. Perilaku hidup bersih dan sehat yang akan diteliti dalam penelitian ini meliputi: 1. Perilaku hidup bersih antara lain mencuci tangan dengan air bersih mengalir dan menggunakan sabun dan membuang sampah pada tempatnya; 2. Perilaku hidup sehat antara lain mengkonsumsi jajanan di kantin sekolah, olahraga yang teratur dan terukur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di sekolah, dan menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap 6 bulan sekali; 3. Perilaku hidup bersih dan sehat antara lain menggunakan jamban yang bersih dan sehat.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada siswa kelas V dan VI di SDN Hilir Mesjid, diketahui bahwa pengetahuan siswa kelas V dan VI tentang kesehatan masih tergolong rendah atau kurang. Hal ini dibuktikan ketika peneliti melakukan observasi dan melakukan wawancara kepada beberapa siswa.

Peneliti meminta siswa untuk menjelaskan cara atau langkah-langkah mencuci tangan menggunakan sabun dengan benar. Hampir sebagian besar siswa tidak dapat menjelaskan langkah-langkah mencuci tangan menggunakan sabun dengan urutan yang benar. Beberapa siswa hanya menjawab sembarangan dengan berbagai alasan, salah satunya yaitu tidak pernah diajarkan baik di rumah maupun di sekolah. Masih banyak juga siswa yang kurang sadar akan pentingnya memelihara kebersihan dan kesehatan.

Anak usia Sekolah Dasar (SD) yang mencakup kelompok masyarakat berusia 7 sampai 12 tahun, merupakan kelompok yang rawan dalam proses pertumbuhan. Intensitas pembinaan menuju terbentuknya perilaku hidup sehat merupakan bagian penting dari pembinaan kesehatan usia sekolah.

Kondisi nyata siswa kelas V dan VI SDN Hilir Mesjid yang peneliti jumpai yaitu: banyaknya anak yang kurang menjaga kebersihan seragam dan sepatu yang dikenakan. Setelah pelajaran olahraga banyak siswa yang tidak mengganti pakaiannya walaupun mereka berkeringat dengan alasan tidak membawa pakaian ganti. Maraknya siswa yang membeli jajanan tidak sehat dan belum tentu kebersihannya di depan sekolah. Tidak mencuci tangan sebelum makan, banyak pula siswa yang membuang sampah dan bungkus makanan tidak pada tempatnya. Hal lain yang dilakukan siswa putra maupun putri sering membiasakan menyembunyikan sampah di dalam laci meja, baik sampah jajan maupun robekan kertas.

Observasi yang telah dilakukan, bukan hanya perilaku negatif saja yang peneliti temukan pada siswa kelas V dan VI di SDN Hilir Mesjid. Peneliti juga

menemukan beberapa siswa yang sudah mulai memahami dan menyadari arti pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat. Hal ini dapat dilihat dari berjalannya piket harian di kelas setiap harinya yang dilakukan oleh beberapa siswa dengan didominasi oleh siswa putri saja. Meskipun belum semua siswa menyadari akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat, tentunya hal ini perlu diberikan apresiasi dan dukungan sehingga akan semakin banyak siswa yang sadar akan arti pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat bagi kehidupan.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, peneliti bermaksud meneliti tentang” Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa kelas V dan VI SDN Hilir Mesjid Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana perilaku hidup bersih dan sehat siswa kelas V dan VI SDN Hilir Mesjid Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala?

C. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang sama dan menghindari definisi yang keliru tentang judul di atas, maka dianggap perlu untuk menegaskan beberapa istilah, yaitu:

1. Perilaku manusia adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas. Aktivitas itu meliputi

berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca dan lain sebagainya.⁶ Jadi perilaku adalah segala aktivitas yang ada pada individu yang timbul tidak dengan sendirinya, melainkan sebagai hasil dari adanya stimulus atau pengaruh rangsangan yang didapatkan oleh individu tersebut.

2. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) dibidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat.⁷ Jadi perilaku hidup bersih dan sehat adalah segala tindakan atau perilaku seseorang yang disadari dan diterapkan untuk mencapai keadaan sehat.

Hidup bersih seseorang adalah suatu kegiatan yang biasa dilakukan untuk mewujudkan suatu nilai kebersihan pada diri. Hal ini menyangkut tingkat kesadaran tiap individu akan kebersihan. Apabila seseorang individu telah sadar akan pentingnya suatu kebersihan, maka hidup bersih akan ia terapkan. Sebaliknya, apabila tingkat kesadaran akan kebersihan seseorang individu rendah, maka hidup bersih akan jauh dari dirinya. Contoh hidup bersih antara lain menjaga kebersihan diri sendiri (kebersihan badan, kuku, serta rambut), membersihkan lingkungan dengan baik sehingga terlihat

⁶ Soekidjo Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan & Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 131

⁷ Lily S. Sulistyowati, *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)*, (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2011), h. 7

indah dan tertata rapi, buang air kecil dan besar pada tempatnya, dan membuang sampah pada tempatnya.

Hidup sehat seseorang sama halnya dengan hidup bersih, hidup sehat adalah suatu kegiatan yang biasa dilakukan untuk mewujudkan suatu nilai kesehatan pada diri. Mewujudkan suatu nilai kesehatan, harus berkaitan dengan kebersihan. Nilai pokok dari kesehatan adalah kebersihan. Apabila seseorang dapat menjaga kebersihan maka pola hidup sehat seseorang akan terjaga. Contoh hidup sehat antara lain tidak merokok, sarapan pagi, makan buah dan sayur, cuci tangan, gosok gigi, menimbang berat badan, memberantas jentik nyamuk, dan rajin berolahraga.⁸

D. Lingkup Pembahasan

Selanjutnya, agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Siswa yang di teliti adalah perilaku hidup bersih dan sehat siswa kelas V dan VI SDN Hilir Mesjid Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala.
2. Perilaku bersih yaitu mencuci tangan dengan air bersih mengalir dan menggunakan sabun dan membuang sampah pada tempatnya.
3. Perilaku sehat yaitu mengkonsumsi jajanan di kantin sekolah, olahraga yang teratur dan terukur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di

⁸ Anik Maryunani, *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*, (Jakarta: Trans Info Media, 2013), h. 51-52.

sekolah, dan menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap 6 bulan sekali.

4. Perilaku hidup bersih dan sehat yaitu menggunakan jamban yang bersih dan sehat.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian adalah untuk menggambarkan tentang perilaku hidup bersih dan sehat siswa kelas V dan VI SDN Hilir Mesjid Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam perilaku hidup bersih dan sehat guna mengembangkan minat siswa terhadap pelayanan bimbingan belajar pendidikan kesehatan yang diberikan
2. Menambah data tentang perilaku hidup bersih dan sehat siswa di Sekolah Dasar
3. Bagi siswa dapat lebih menyadari arti penting perilaku hidup bersih dan sehat guna mengembangkan diri, bersikap dan berkebiasaan berperilaku hidup sehat, Bagi guru dapat sebagai acuan dalam mendorong siswa untuk memiliki minat yang tinggi dalam berperilaku hidup sehat.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Anang Rinandanto (10604221003), tahun 2015, dengan judul “*Sikap Siswa Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman.*” Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum sikap siswa terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman berada pada kategori “sangat kurang aktif” sebesar 12,96% (7 siswa), “kurang aktif” sebesar 12,96% (7 siswa), “cukup aktif” sebesar 33,33% (18 siswa), “aktif” sebesar 40,74% (22 siswa), dan “sangat aktif” sebesar 0% (0 siswa).
2. Meigy Adella Putri (1301114019), tahun 2017, dengan judul “*Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak Di Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru.*” Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa Pelaksanaan PHBS di Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru termasuk dalam kategori sedang, karena dari 8 indikator tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ada beberapa indikator yang tidak dapat terlaksana dengan baik seperti mengkonsumsi makan dan minuman sehat dimana makanan sehat yaitu menu sayur dan buah tidak tersedia setiap setiap hari, kemudian indikator tentang menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan juga tidak dapat terlaksana dengan baik karena tidak adanya fasilitas tersebut di Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penelitian yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa subbab yakni sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, lingkup pembahasan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis yang berisi tentang pengertian perilaku hidup bersih dan sehat, penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, dan karakteristik siswa sekolah dasar.

Bab III Metode Penelitian berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis Data yang didalamnya berisi Gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.